

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa dewasa ini banyak kita lihat berbagai upaya manusia untuk mendewasakan anak dengan strategi pendidikan. Dimana pendidikan merupakan hal yang utama dalam keberhasilan hidup, kerja keras guru pendidikan dalam mempelajari yakni: strategi pembelajaran.

Adapun strategi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, yang dapat memperoleh ke suksesan atau keberhasilan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bentuk pentingnya dalam proses pembelajaran, guru yang menggunakan strategi. Tampak jelas, strategi merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum menyusun rencana tindakan yang meliputi pengguna metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran, dan strategi disusun mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari segala keputusan dari penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan (Wina Sanjaya, 2010: 55).

Pada dasarnya pendidikan merupakan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Di katakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan perubahan manusia yang terus berkembang. Hal itu sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Meskipun barang kali sebahagian diantara kita mengetahui apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam suatu batasan

tertentu, maka terdapatlah macam-macam pengertian yang di berikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2012:1).

Sebelum menentukan strategi perlu di rumuskan tujuan yang jelas yang dapat di ukur kehasilannya. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang di terapkan guru tergantung pada pendekatan yang di gunakan, pendekatan dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap peroses pembelajaran, sebagai mana di nyatakan, bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siwa/siswi (Wina Sanjaya, 2010: 127).

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara epektif dan efesien. Di samping itu, penggunaan strategi pembelajaran tidak semua yang dapat di terapkan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan, (Wina Sanjaya, 2010: 131).

Pada hakikatnya tegnologi pembelajaran adalah suatu disiplin yang berkepentingan dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandaskan pada serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan. Serangkain prinsip yang dijadikan landasan teknologi pembelajaran adalah:

1. Lingkungan kita senantiasa berubah. Perubahan itu ada yang direkayasa, ada yang dapat di perkirakan, namun sebagian besar tidak dapat kita ketahuai sebelumnya.

2. Jumlah penduduk semakin bertambah, meskipun dengan prosentase yang mengecil. Mereka semua perlu belajar, dan belajar itu perlu berlangsung seumur hidup.
3. Sumber-sumber sediakala (tradisional) semakin terbatas, karena itu harus di manfaatkan sebaik dan optimal mungkin. Selain itu, harus pila diciptakan sumberbaru, dan didayagunakan sumber yang masih belum terpakai.
4. Setiap peribadi mempunyai hak untuk dapat berkembang semaksimal mungkin, selaras dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan.
5. Masyarakat berbudaya teknologi, yaitu bahwa teknologi merupakan bagian yang tertanam (imbedded) dan tumbuh dalam setiap diri masyarakat dengan kadar yang berbeda.

Berdasarka hal-hal tersebut, jelaslah bahwa tegnologi pembelajaran tidak hanya berkepentingan dengan masalah belajar pada persekolahan atau lembaga pendidikan dan latihan, melainkan juga masalah belajar pada organisasi termasuk keluarga, masyarakat, dunia usaha bahkan pemerintahan. Belajar tidak hanya dilakukan oleh untuk individu, melainkan juga untuk kelompok, bahkan organisasi secara keseluruhan (Isjoni Firdaus, 2008: 3).

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan tingkah laku seorang ataupun kelompok orang dalam usaha, mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (kamus bahasa indonesia).

Sedangkan menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan

terencana dalam upaya mewujudkan suasana kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya dalam memperoleh nilai-nilai sipiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang sangat di perlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi salah satu wadah terpenting dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda. Pendidikan tidak hanya menjadikan siswa/ siswi menjadi cerdas dan pintar tetapi juga mempunyai budi pekerti, sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Pembelajaran kitab kuning sebagai wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya ulama dan cendikiawan muslim yang di lakukan oleh pesantren-pesantren, baik untuk perkembangan moral dan pemikiran para penerus islam di kemudian hari.

Dalam rangka pengembangan aspek itulah maka di butuhkan lembaga-lembaga yang mampu menyalurkan dan mengarahkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan manusia, salah satu lembaga tersebut adalah pesantren. Pesantren adalah suatu pendidikan yang tertua di indonesia. Sejak berdirinya. Sejak berdirinya, pesantren telah banyak memberikan perannya untuk kemajuan ummat islam dan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat kita lihat dari awal mulanya masuknya islam ke indonesia yang di bawah oleh ulama-ulama terdahulu (Abdurrahman Mas'ud, 2006: 89).

Dengan demikian proses belajar-mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus-menerus dalam mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya dalam peranan sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar (Slameto, 2010: 98-99).

Pada kegiatan proses belajar mengajar terdapat empat komponen penting diantaranya yaitu: tujuan, bahan, metode, dan penilaian. Keempat komponen tersebut tidak bisa berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Untuk memudahkan santri dalam materi pelajaran maka di perlukan sebuah strategi pengajaran yang tepat, agar materi yang di sampaikan guru tersebut benar-benar dapat membantu santri.

Seiring dengan pentingnya pengajaran pendidikan Agama, maka kebutuhan akan guru yang profesional sangat diperlukan yaitu guru yang menguasai bidang tugasnya serta memiliki strategi dalam kegiatan mengajar. Di pondok pesantren musthafawiyah purba baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal telah melakukan strategi-strategi dalam pembelajaran kitab kuning, namun guru masih mengalami kesulitan dalam yang dilakukannya, dimana santri tersebut banyak dapat nilai rendah pada mata pelajaran kitab kuning. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, supaya anak didik tersebut dapat menerima pelajaran dengan baik melalui strategi yang di sampaikan guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, terdapat gejala bahwa pelaksanaan strategi pengajaran kitab kuning belum sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai beriku:

1. Terdapat gejala masih ada guru yang tidak membuat rencana pembelajaran.
2. Terdapat gejala bahwa masih ada guru yang tidak menguasai kelas secara baik.
3. Terdapat gejala bahwa guru kadang-kadang tidak menggunakan metode sesuai dengan materi pelajaran.
4. Terdapat gejala bahwa guru tidak memberikan kesempatan bertanya kepada santri dalam proses pembelajaran.

Sesuai gejala-gejala yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DESA PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATE MANDAILING NATAL”**.

B. Batasan masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang di teliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah: Strategi Guru dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan kita bahas sebagai berikut, adapun rumusan masalah yang diteliti: bagaimana strategi Guru dalam meningkatkan pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthapawiyah Burba Baru.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthapawiyah Purba Baru.
2. Untuk mengetahui implementasi Strategi Guru pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthapawiyah Purba Baru.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan terhadap pengembangan pondok pesantren dalam rangka membina dan meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.
2. Bagi guru dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning dalam proses belajar mengajar untuk menjadi bahan pertimbangan di masa depan yang akan datang.
3. Untuk menjadi bahan bandingan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Konsep teoritis dan konsep operasional, berisi tentang pembelajaran kitab kuning, pendidikan di pondok pesantren, pengertian strategi, peranan guru dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning, Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning, penelitian relevan dan konsep operasional.
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis penelitian berisi tentang kegunaan penelitian, lokasi penelitian, meningkatkan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan teknik analisa data.
- BAB IV** Hasil penelitian dan analisa data: yang berisi tentang gambaran lokasi penelitian, strategi guru dalam pembelajaran kitab kuning dan analisis data.
- BAB V** Penutup, yang menguraikan kesimpulan, dan saran-saran.

Daftar kepustakaan.

Lampiran-lampiran.